

Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunadaksa Di SLB Negeri 3 Banjarmasin

*Nisatil Husna Ramadhanty¹, Mufida Istati, M.Pd²

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Antasari Banjarmasin¹, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Antasari Banjarmasin²

*nisa011118@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to describe the learning motivation of students with disabilities and the efforts of classroom teachers in increasing the learning motivation of students with disabilities in SLB Negeri 3 Banjarmasin. This type of research is a field research that will be carried out to collect some necessary data regarding the efforts of classroom teachers in increasing the learning motivation of children with disabilities in SLB Negeri 3 Banjarmasin. The approach of this research is qualitative research. The object of this research is the efforts of classroom teachers in increasing the learning motivation of students with disabilities in SLB Negeri 3 Banjarmasin while the subjects of this research are 1 class teacher and 3 students with disabilities. The results of this study are (1) The learning motivation of disabled students at SLB Negeri 3 Banjarmasin is quite good, it can be seen from the encouragement in learning, the desire and high enthusiasm, diligent in facing assignments, and not being satisfied in learning. (2) The efforts of classroom teachers to increase motivation with a pleasant learning atmosphere, giving positive praise, providing continuous motivation to students, good coordination between class teachers and parents of students, conducting initial observations, varied learning methods, understanding students' physical conditions*

Keywords: *Classroom teacher, Motivation to learn, Quadriplegic.*

Abstrak: Penelitian bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar siswa tunadaksa dan upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin sedangkan subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 3 siswa tunadaksa. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin tergolong baik, terlihat dari memiliki dorongan dalam belajar, adanya keinginan dan semangat yang tinggi, tekun dalam menghadapi tugas serta tidak cepat puas dalam belajar. (2) Upaya guru kelas meningkatkan motivasi dengan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian positif, memberikan motivasi terus menerus kepada siswa, adanya koordinasi yang baik antara guru kelas dan orangtua siswa, melakukan observasi awal, metode belajar yang bervariasi, memahami kondisi fisik siswa.

Kata Kunci: Guru Kelas, Motivasi Belajar, Tunadaksa

Pendahuluan

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, Kenyataannya motivasi setiap orang dalam belajar berbeda. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar. Seperti motivasi belajar yang terjadi pada siswa dengan kebutuhan khusus, pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus memiliki rasa rendah diri, semangat dan motivasi yang rendah sehingga motivasi belajarpun memerlukan dorongan dari orang lain untuk membangunkan motivasi siswa agar dapat secara mandiri mewujudkan kebutuhannya dan mengatasi masalahnyasendiri.

Siswa berkebutuhan khusus sebagaimana anak lainnya mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan hal ini berlaku bagi setiap warga Negara baik yang memiliki kelainan maupun yang normal. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa bagi anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Tunadaksa merupakan jenis kecacatan yang paling nampak secara fisik karena kecacatan jenis ini berkaitan dengan kerusakan pada bagian motorik. Menurut Muslim dan Sugiarmim, "Tunadaksa merupakan istilah lain dari

cacat tubuh atau tuna fisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan- gerakan yang dibutuhkan. Pada jenis anak tunadaksa tertentu disertai juga dengan kelainan panca indra dan kelainan kecerdasan”.

Keterbatasan kemampuan anak tunadaksa seringkali menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan masyarakat yang mempunyai prestasi yang jauh di luar jangkauan. Dalam suatu kasus ada anak yang mengalami distrofi otot menyebabkan anak tersebut terlambat dalam aktivitas berjalan hingga harus menggunakan kursi roda untuk melakukan mobilitas. Dengan penurunan kondisi motorik yang terjadi, anak menjadi cenderung tertutup dalam pergaulan dengan teman sebayanya, selain itu anak menjadi sulit untuk diajak ke sekolah.

Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan adanya bimbingan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah diharapkan dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk dapat lebih mengoptimalkan dalam proses belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar tidak diberikan oleh guru secara khusus. Guru kelas yang harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam memberikan layanan bimbingan kepada semua siswa. Dengan bertambahnya peran, tugas serta tanggung jawab guru kelas di sekolah, tentunya guru harus memiliki pengetahuan yang cukup selain dalam melaksanakan tugas sebagai guru kelas juga dalam memberikan layanan bimbingan konseling.

Seperti halnya hasil wawancara di SLB Negeri 3 Banjarmasin, bahwa disekolah ini belum adanya guru bimbingan dan konseling serta jam khusus, tetapi terdapat guru yang berlatarbelakang bimbingan dan konseling dan pendidikan luar biasa yang menjadi guru kelas disekolah tersebut. Sehingga

bisa dikatakan guru kelas yang menjadi guru bimbingan dan konseling. Padahal keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah luar biasa sangat dibutuhkan agar terpecahkannya permasalahan siswa berkebutuhan khusus baik permasalahan pribadi social, karir maupun belajar.

Disekolah ini terdapat 6 orang siswa tunadaksa pada tingkat sekolah dasar, adapun klasifikasi ketunaan nya yaitu 5 orang dengan tingkat ringan dan 1 orang tingkat berat. Menurut hasil observasi awal ditemui siswa yang mengalami berbagai masalah dalam belajar, seperti kurangnya motivasi dalam belajar ditunjukkan dari kurang bersemangat, kurangnya konsentrasi dalam belajar, hingga suasana hati siswa yang sering kali berubah sehingga malas untuk mengikuti pelajaran dan keadaan seperti ini tentunya menghambat pembelajaran. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh keadaan fisik siswa tunadaksa yang seringkali merasakan kebas dan kesemutan.

Oleh karena itu diperlukannya upaya dari berbagai pihak terutama guru kelas untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa seperti guru yang penyayang, bisa menghargai, selalu berperilaku sabar, dan penuh keikhlasan dalam menghadapi siswa kebutuhan khusus. Guru juga harus mampu dalam memilih metode yang tepat dalam mengajar, memahami suasana hati siswa, menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa, memberikan bimbingan, ada kerjasama dengan berbagai pihak, merespon keberhasilan siswa dalam belajar dalam bentuk pujian maupun hadiah, dan lain-lain. Seperti halnya penelitian Penelitian Vira Wahyuningrum tahun 2014 "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta" bahwa usaha guru dalam memberikan dorongan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu guru membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekoah, mengajar siswa untuk saling menghargai, mengajarkan siswa untuk bersifat empati, mengembangkan pribadi dan social, dan memberikan perhatian terhadap pribadi anak.

Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Luar Biasa

Menurut Catharina Tri Anni ada beberapa strategi meningkatkan motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara minat belajar
Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.
2. Mendorong rasa ingin tahu
Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
4. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan
Seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan juga mampu menarik perhatian siswa ke dalam pembelajaran.
5. Pujian
Merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan

motivasi yang baik.

6. Persaingan

Saingan ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

Adapun usaha lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Guru Membantu Siswa Menyesuaikan Diri

Membuka kegiatan belajar mengajar dengan berupaya melakukan penyesuaian diri terhadap pribadi anak dengan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan diri anak melalui pemberian rangsangan. Menanamkan kepercayaan anak pada pribadi guru bahwa guru memiliki kesediaan membantu, melayani, dan memperhatikan pribadi anak serta menerimanya secara utuh.

2. Guru Mampu Menghargai Martabat Siswa

Guru menghargai martabat anak dengan cara tidak memperlakukan siswa secara kasar, tidak menekan perasaan anak dengan kata-kata kasar.

3. Bekerja sama dengan orangtua siswa

Orangtua yang sadar pentingnya pergaulan dan perkembangan belajar anak akan membantu meningkatkan motivasi belajar anak selama mereka masih menempuh pendidikan.

4. Memberikan pujian yang berarti

Sekecil apapun hasil kerja yang mereka peroleh merupakan hasil kerja keras mereka. Jadi jangan pernah menganggap itu suatu yang tidak berguna. Berikan mereka apresiasi yang baik agar tidak mengecilkan hati mereka.

5. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk terus aktif dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang akan dilakukan dengan cara menggali langsung permasalahan yang akan diteliti di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang sering juga dinamakan dengan metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 3 orang siswa tunadaksa ringan di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Adapun Objek Penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin.

Data dan Sumber Data

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

1. Data

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin, meliputi:

- 1) Motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin
- 2) Upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data primer seperti: Gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup

sejarah berdirinya SLB Negeri 3 Banjarmasin, Visi dan Misi SLB Negeri 3 Banjarmasin, Keadaan siswa dan guru di SLB Negeri 3 Banjarmasin, Sarana dan prasarana di SLB Negeri 3 Banjarmasin

2. Sumber Data.

Untuk memperoleh data diatas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu guru kelas juga siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian ini.
- b. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi tambahan sebagai data pelengkap.
- c. Dokumen, yaitu data yang diperoleh dari hasil catatan maupun arsip yang berkaitan dengan data yang diperlukan sebagai bukti

Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai penelitian ini dari hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Kedua yaitu wawancara, dalam melakukan wawancara peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Ketiga yaitu dokumentasi, data tentang informasi mengenai upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiono mengungkapkan dalam setiap penelitian menggunakan langkah-langkah data reduksi yaitu dilakukan dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, dan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan, kemudian data display yaitu penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya dan terakhir verifikasi yaitu membuat penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh kemudian melacak data baru untuk lebih melengkapi simpulan yang dibuat.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin diperoleh data motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin ini tergolong cukup baik, hal ini karena ditemukan siswa tunadaksa yang sebelumnya belum bisa menulis dengan baik dan sekarang sudah mulai bisa menulis dengan baik. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh upaya guru kelas dalam mengajar siswanya, guru kelas yang menyenangkan dan selalu membantu segala kesulitan siswa membuat siswa tunadaksa merasa senang dalam belajar.

Siswa tunadaksa aktif menjawab pertanyaan guru kelas mengenai materi hari sebelumnya, hal ini berarti siswa memiliki inisiatif belajar dirumah akan tetapi dengan diingatkan guru kelas setiap pulang sekolah. Kemudian siswa tunadaksa di sekolah ini mulai memahami cita-cita nya, pemahaman mengenai cita-cita ini karena guru kelas sering menanyakan keinginan siswanya dimasa depan, oleh karena itu siswa sudah mulai memahami cita-cita mereka dan hal ini mendorong siswa untuk selalu semangat belajar agar tercapai cita-cita yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman bahwa siswa yang menunjukkan sikap senang dalam belajar, artinya mereka menganggap bahwa belajar adalah sebuah kewajiban dan memiliki motivasi belajar yang baik.

Siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari sikap siswa tunadaksa yang sangat siap belajar yaitu menyiapkan buku tulis diatas meja masing-masing sebelum guru kelas datang. Kemudian rasa ingin tahu siswa tunadaksa terhadap sesuatu yang tidak mereka ketahui sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari siswa yang selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya kepada guru kelas. Sikap tidak cepat puas dalam belajar artinya mereka tidak pernah bosan dalam belajar, akan tetapi di kelas tunadaksa ini

ditemui siswa yang menunjukkan rasa bosan dan mulai mengantuk, hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa yang sering merasakan kebas.

Upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Adapun upaya guru kelas di SLB Negeri 3 Banjarmasin dalam meningkatkan motivasi kepada siswa tunadaksa yaitu guru kelas didalam mengajar selalu berusaha menjaga semangat dari guru itu sendiri dan juga siswanya dari awal masuk pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Kemudian guru kelas di SLB Negeri 3 Banjarmasin juga berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif dengan ikut serta membersihkan ruangan kelas setiap pulang sekolah, hal ini dilakukan guru kelas agar siswa merasa nyaman pada saat belajar dikelas. Hal ini sesuai dengan skripsi Nur Ilmy Desaryanti yaitu upaya guru dalam memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.

Guru kelas selalu memberikan pujian seperti dengan senyuman, jempol, tepuk tangan, ungkapan/perkataan, guru juga menghargai karya siswa yang ditempelkan didinding kelas. Hal ini sesuai dengan Jurnal Suharni dan Purwanti bahwa pemberian pujian yang positif akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta akan membangkitkan harga diri.

Memberikan motivasi atau semangat secara terus menerus kepada siswa tunadaksa dengan menyampaikan tujuan mereka bersekolah dan berusaha menanamkan pemikiran agar tetap senang belajar terus-menerus. Guru kelas juga memiliki kerjasama yang baik dengan orangtua siswa yaitu dengan selalu mengingatkan orangtua siswa tunadaksa saat pulang sekolah untuk selalu memantau tugas-tugas anaknya, mendampingi siswa saat belajar dirumah dan dibuku siswa tunadaksa selalu dituliskan bagaimana perkembangan belajar siswa tunadaksa setiap harinya.

Guru kelas di SLB Negeri 3 Banjarmasin juga sebelumnya sudah melakukan observasi awal untuk mengetahui kesenangan siswa tunadaksa dalam belajar sehingga jika ditemui siswa yang mulai bosan maupun mengantuk saat jam pelajaran maka bisa dengan mudah guru kelas mengatasi hal tersebut karna sudah mengenali sedikit karakter siswanya. Guru kelas juga kemudian menggunakan metode belajar yang menarik dan bervariasi seperti belajar sambil bernyanyi untuk menjadikan kegiatan belajar lebih menarik siswa. Guru kelas dalam mengajar menyampaikan materi dengan suara lantang, dan guru kelas berkeliling menghampiri satu- persatu siswa tunadaksa.

Kondisi siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin yang hampir sebagian besar mengalami gangguan dalam gerak dalam hal ini seringkali rasa kebas dan kesemutan. Dalam hal ini guru kelas akan meminta siswa tunadaksa meregangkan tubuh atau senam jari agar mengurangi rasa kebas tersebut sebelum pembelajaran dimulai maupun saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan skripsi Ni Ketut Felysia Sisilia Palamba bahwa anak tunadaksa sering mengalami gangguan dalam gerak sehingga agar kekurangannya tersebut tidak semakin parah dan harapan supaya kondisi dapat pulih posisi semula, perlu adanya latihan yang sistematis dan berlanjut, seperti terapi-fisik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan:

1. Motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin tergolong baik, terlihat dari siswa tunadaksa yang memahami cita-citanya, semangat bertanya kepada guru kelas jika ada yang belum dipahami, siswa tunadaksa mengerjakan tugas yang diberikan guru kelas dengan baik, siswa tunadaksa menunjukkan semangat belajar tinggi dengan mengeluarkan buku sebelum guru datang.

2. Guru kelas telah menerapkan upaya meningkatkan motivasi, dapat dilihat dari guru kelas yang berusaha menjaga suasana belajar terus menyenangkan dari awal pelajaran sampai pulang sekolah, guru kelas selalu memberikan pujian positif dan menghargai setiap karya siswa tunadaksa, memberikan motivasi terus menerus kepada siswa, adanya koordinasi yang baik antara guru kelas dan orangtua siswa yaitu memberitahu perkembangan siswa kepada orangtua setiap pulang sekolah, guru kelas juga sebelumnya melakukan observasi awal untuk mengetahui kesenangan siswa tunadaksa dalam belajar, metode belajar yang bervariasi sehingga siswa tunaaksa tidak cepat bosan dalam belajar, memahami kondisi fisik siswa tunadaksa yang sering merasakan kebas dan kesemutan.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aqila Smart. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Chatarina Tri. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Frieda Mangunsong. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus jilid kedua*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Indah Novitasari, *Peran Guru Dalam Membimbing Belajar Siswa*, diakses dari (<https://indahnovitasari2233.wordpress.com/tugas-kuliah/bahasa-indonesia/peran-guru-dalam-membimbing-belajar-siswa/>), pada tanggal 4 Februari, pukul 12.54 WITA
- Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, Heru Mugiarto. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran*. Journal of Guidance and Counseling.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisrina Nurherwinda, *Urgensi Bimbingan Konseling di Lingkungan Sekolah Luar Biasa*, diakses dari

(<https://www.kompasiana.com/nisrinanurherwinda/6094ee138ede483e58144d52/urgensi-bimbingan-sekolah-di-lingkungan-sekolah-luar-biasa>), pada tanggal 20 Juli, pukul 08.11 WITA.

Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Ilmy Desaryanti. (2019). Skripsi: *Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas Iii Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi*.

Ni Ketut Felysia Sisilia Palamba. (2020) Skripsi: *Minat Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa Di SLB Negeri 1 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Rahma H Fadihilah dan Euis Heryati. (2018). *Motivasi Belajar Pada Anak Distrofi Muskular Progresif*. Jassi Anakku. Vol. 19, No. 02.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Soeharto, Karti, dkk. (2003). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.

Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharni & Purwanti. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 03 No 01.

Vira Wahyuningrum. (2014). Skripsi: *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Wardani, I.G.A.K., Tati Hernawati dan Astaty. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.